

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis *Triple Bottom Line* dalam Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Bank CIMB Niaga Tbk untuk Mewujudkan Citra, Reputasi, dan Keberlanjutan Bisnis Perusahaan Periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CSR PT Bank CIMB Niaga Tbk telah mencerminkan prinsip *Triple Bottom Line* (*People, Planet, Profit*) secara terintegrasi. Program CSR perusahaan dirancang dalam empat pilar utama, yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, serta iklim dan lingkungan, yang secara keseluruhan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pada dimensi sosial (*People*), CSR difokuskan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui program literasi keuangan, beasiswa pendidikan, penanggulangan stunting, serta pemberdayaan ekonomi dan kelompok rentan. Program-program tersebut dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan jangka panjang yang ditandai oleh adanya pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi berupaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat sebagai bagian dari legitimasi sosial organisasi.

Pada dimensi lingkungan (*Planet*), perusahaan menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan melalui program konservasi bambu dan

pengelolaan limbah. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada perlindungan lingkungan, tetapi juga dirancang untuk memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, sehingga mencerminkan pendekatan pembangunan berkelanjutan yang holistik dan inklusif. Integrasi antara aspek lingkungan dan sosial memperlihatkan bahwa perusahaan berupaya menciptakan dampak jangka panjang yang mampu bertahan meskipun intervensi perusahaan telah berkurang.

Pada dimensi ekonomi (*Profit*), CSR berperan sebagai strategi keberlanjutan bisnis perusahaan melalui peningkatan kepercayaan publik, penguatan reputasi, serta stabilitas hubungan dengan pemangku kepentingan. Penggunaan metode *Social Return on Investment* (SROI) sebagai alat evaluasi menunjukkan bahwa perusahaan memandang CSR sebagai investasi strategis yang harus menghasilkan manfaat sosial sekaligus mendukung keberlanjutan operasional perusahaan. Dengan demikian, CSR tidak hanya diposisikan sebagai tanggung jawab sosial, tetapi sebagai bagian dari strategi korporasi jangka panjang.

Ketiga dimensi *Triple Bottom Line* tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan saling terintegrasi dan saling memperkuat. Program pemberdayaan ekonomi, misalnya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat stabilitas sosial yang mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan. Demikian pula, program lingkungan yang melibatkan masyarakat menghasilkan manfaat ekologis sekaligus sosial. Integrasi ini menunjukkan bahwa CSR PT Bank CIMB Niaga Tbk telah diimplementasikan secara sistematis dan strategis.

Lebih lanjut, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR berkontribusi terhadap pembentukan citra positif dan penguatan reputasi perusahaan. Persepsi penerima manfaat yang menilai program CSR CIMB Niaga memiliki kualitas implementasi yang baik, serta keterlibatan aktif karyawan melalui program *employee volunteer*, meningkatkan visibilitas perusahaan dan memperkuat hubungan sosial dengan masyarakat. Hal tersebut pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis perusahaan melalui peningkatan legitimasi dan kepercayaan publik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan CSR PT Bank CIMB Niaga Tbk selama periode 2021–2025 telah selaras dengan konsep *Triple Bottom Line* dan berperan sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan citra positif, reputasi perusahaan, serta keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Bagi PT Bank CIMB Niaga Tbk, disarankan untuk terus memperkuat integrasi CSR dalam strategi bisnis perusahaan agar program yang dijalankan tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan secara menyeluruh. Pada dimensi sosial, perusahaan dapat memperluas cakupan program pemberdayaan masyarakat ke wilayah yang lebih beragam serta meningkatkan keberlanjutan pascaprogram melalui pembentukan ekosistem pendukung, seperti akses pembiayaan lanjutan atau jaringan pemasaran bagi UMKM binaan.

Pada dimensi lingkungan, perusahaan disarankan untuk mengembangkan program yang lebih komprehensif dan tidak terbatas pada konservasi bambu.

Perusahaan dapat menambahkan inisiatif lingkungan lain seperti rehabilitasi ekosistem, energi terbarukan, konservasi air, serta edukasi perubahan perilaku ramah lingkungan bagi masyarakat. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan pembangunan sistem pengelolaan limbah internal yang terintegrasi (*corporate waste management system*) sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada pihak ketiga. Sistem tersebut dapat mencakup pengurangan limbah sejak sumbernya, pemilahan, daur ulang, serta penerapan prinsip ekonomi sirkular dalam operasional perusahaan dan kegiatan korporasi.

Perusahaan juga disarankan untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan lingkungan ke dalam aktivitas bisnis inti, misalnya melalui kebijakan operasional ramah lingkungan, pembiayaan berkelanjutan (*sustainable finance*), atau program *green banking* yang dapat memberikan dampak sistemik lebih luas. Peningkatan transparansi dan publikasi kinerja lingkungan melalui laporan keberlanjutan juga penting untuk memperkuat kepercayaan publik dan reputasi perusahaan. Selain itu, pengembangan indikator evaluasi dampak jangka panjang perlu ditingkatkan, tidak hanya pada output program tetapi juga pada perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan. Kolaborasi dengan pemerintah, lembaga penelitian, organisasi lingkungan, serta komunitas lokal juga perlu diperluas agar program CSR memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

5.2.2 Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai CSR dengan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti metode kuantitatif atau *mixed methods*, sehingga hubungan antara CSR dan kinerja

perusahaan dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan teoritis lain yang lebih luas, seperti Piramida CSR Carroll, yang mencakup dimensi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropi. Penggunaan kerangka ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap implementasi CSR, tidak hanya dari aspek keberlanjutan, tetapi juga dari kepatuhan regulasi, standar etika bisnis, serta kontribusi sosial perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian longitudinal jangka panjang diperlukan untuk menilai keberlanjutan dampak CSR terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara lebih mendalam. Kajian selanjutnya juga dapat mengintegrasikan perspektif lain seperti green finance, ESG (*Environmental, Social, Governance*), atau ekonomi sirkular guna memperkaya analisis mengenai peran CSR dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian mendatang juga disarankan untuk mengeksplorasi hubungan antara CSR, citra perusahaan, reputasi, dan kepercayaan publik secara lebih mendalam, termasuk persepsi berbagai kelompok pemangku kepentingan seperti nasabah, investor, regulator, dan masyarakat umum. Dengan demikian, kajian CSR di sektor perbankan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang lebih luas bagi pengembangan ilmu manajemen dan bisnis berkelanjutan.